

## Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Bustanil Arifin<sup>1</sup>, Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang  
e-mail: Bustanil168@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga tahfidz quran yang ada di Indonesia, Menurut General Manager Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur'an, Ustaz Agus Jumadi yang sekaligus menangani Rumah Tahfidz Center (RTC) mengatakan bahwa data terkini jumlah rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistem telah mencapai 1.200 lebih (Sasongko, 2020). Namun ditengah menjamurnya lembaga tahfidz ini, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat, masih banyak lembaga tahfidz quran yang hanya mengejar target hafalan saja dan kurang memperhatikan tahsin (kualitas bacaan) dan tajwidnya, banyak lembaga tahfidz misalnya program daurah quran yang memprogramkan bisa hafal quran 10 juz dalam waktu 1 bulan. Sehingga hasilnya adalah santri hanya fokus mengejar banyaknya hafalan, tanpa memperhatikan kualitas bacaan, apalagi untuk mendalami ayat-ayat quran yang dihafalkan, selain itu penulis juga mensurvei beberapa rumah quran yang kekurangan staff pengajar, dan ada juga rumah quran yang memiliki lokasi yang sempit, sementara jumlah santri mencapai ratusan orang ( dokumentasi Rumah Quran Gemintang). Hal ini diduga kurangnya strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz quran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran tahfidz quran. Jenis penelitian Studi Kepustakaan (Library Research), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran tahfidz quran, karena strategi merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun rapid an permanen dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Tahfidz Quran.

### Abstract

According to the General Manager of Social, Da'wah and Advocacy for PPPA Daarul Qur'an, Ustaz Agus Jumadi who also handles the Tahfidz Center (RTC) House said that the latest data on the number of tahfidz houses throughout Indonesia that have been verified with the system have reached more than 1,200 (Sasongko, 2020). However, in the midst of the proliferation of tahfidz institutions, based on the observations that the author has seen, there are still many tahfidz quran institutions that only pursue memorization targets and pay little attention to tahsin (reading quality) and recitation, many tahfidz institutions, for example, the Koran cycle program which programmes to memorize 10 juz of the Koran in 1 month time. So the result is that students only focus on pursuing a lot of memorization, without paying attention to the quality of reading, especially to explore the memorized verses of the Koran, besides that the author also surveyed several Koran houses that lack teaching staff, and there are also Koran houses which have narrow locations, while the number of students reaches hundreds of people (documentation of the Gemintang Quran House). This is suspected to be the lack of learning strategies implemented in the tahfidz quran learning. This study aims to describe the learning strategy of tahfidz quran. The type of research is Library Research, the data collection technique in this research is documentation, which is looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers or articles, journals and so on, the data analysis techniques used in this research are method of content analysis (*Content Analysis*). This analysis is used to obtain valid references and can be re-

examined based on the context. The result of this study is that the learning strategy is a very important factor in learning tahfidz quran, because the strategy is a series of activities that are arranged rapidly and permanently in an effort to achieve the desired goals.

**Keywords** : tahfidz quran, learning strategy

## PENDAHULUAN

Al-Quran secara bahasa adalah bacaan, kalimat Al-Quran adalah lafadz dari *masdar qiroatan* yang diambil dari asal kata *qoro'a* yang artinya membaca. Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas."

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang didalamnya berisi tentang petunjuk dalam menjalani hidup dan kehidupan, Allah menurunkan Al-Quran untuk manusia khususnya umat islam agar berpegang teguh kepada petunjuk dan tuntunan yang ada didalam Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan sebuah ibadah, dan ibadah harus ada panduan dalam pelaksanaannya, yaitu harus sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah, baik itu tajwidnya dan makrajnya (tempat keluar huruf).

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman ialah mereka yang menghafal Alqur'an di hatinya, mereka belajar lalu mengajarkannya secara terus menerus sesuai dengan cara dan etika dalam mendalami Al-Qur'an. Orang-orang yang belajar, memahami, menghafal lalu mengajarkannya termasuk orang-orang yang mulia dan merupakan sebaik-baiknya manusia karena kemuliaan dan keagungan Alqur'an itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari)

Secara bahasa, istilah tahfidz alquran berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidhz dan kata Alquran. Kata tahfidhz berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Alquran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Alquran ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Alquran adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban.

Beberapa tahun terakhir, menghafal Al-Quran menjadi trend di negara ini. Trend tersebut bisa dibuktikan dengan berbondong-bondong peminat untuk menghafal al-Quran yang diiringi dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan khusus tahfidz, dan hampir berjamur di seluruh wilayah Indonesia. Antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an sebagai tanda meningkatnya kesadaran religiusitas masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan lembaga Tahfidz Qur'an sebagai salah satu lembaga nonformal yang cukup ramai diminati dikalangan pendidikan saat ini. Menurut Fathoni, eksistensi tahfizul Quran di Indonesia makin semarak saat memasuki era Kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Quran 1981.

"Perkembangan pengajaran tahfizul Quran di Indonesia pasca-MHQ 1981 boleh diibaratkan bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun nonformal," ujar Fathoni.

Menurut General Manager Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur'an, Ustaz Agus Jumadi yang sekaligus menangani Rumah Tahfidz Center (RTC) mengatakan bahwa data terkini jumlah rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistem telah mencapai 1.200 lebih (republika.co.id), jumlah ini tentunya bukanlah jumlah yang sedikit, namun ditengah menjamurnya lembaga tahfidz ini, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat, masih banyak lembaga tahfidz quran yang hanya mengejar target hafalan saja dan kurang memperhatikan tahsin (kualitas bacaan) dan tajwidnya, banyak lembaga tahfidz misalnya program daurah quran yang memprogramkan bisa hafal quran 10 juz dalam waktu 1 bulan. Sehingga hasilnya adalah santri hanya fokus mengejar banyaknya hafalan, tanpa memperhatikan kualitas bacaan, apalagi untuk mendalami ayat-ayat quran yang dihafalkan, selain itu penulis juga mensurvei beberapa rumah quran yang kekurangan staff pengajar, dan ada juga rumah quran yang memiliki lokasi yang sempit, sementara jumlah santrinya mencapai ratusan orang. Hal ini diduga kurangnya strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz quran tersebut.

Menurut Prawira dalam Yusri (2013) strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan di mana di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Menurut J.R. David dalam W. Gulo, strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Menurut pengertian ini strategi pembelajaran meliputi suatu rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Setiawan (2017) adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode atau rangkaian aktivitas yang direncanakan secara matang dan terstruktur dalam mengembangkan potensi dan perubahan perilaku peserta didik.

Selain itu Suyono & Hariyanto (2014) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemp dalam Setiawan (2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Dick and Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara matang dan baik yang berkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, lingkungan, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tahfidz adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun dengan matang dan baik dalam membantu santri/siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz quran.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Tahfidz quran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tahfidz quran, karena strategi adalah langkah awal sebelum menjalankan sebuah program. Strategi pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang disusun secara matang yang berujung pada target atau tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran di ibaratkan sebuah sketsa atau gambar dalam membuat sebuah bangunan.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan

hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan. Strategi pembelajaran menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran tahfidz quran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem maka pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, antara lain guru, peserta didik, bahan pembelajaran, tujuan, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran tahfidz quran. Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam strategi pembelajaran yang harus ada menurut Setiawan diantaranya adalah: 1) guru, 2) peserta didik, 3) tujuan pembelajaran, 4) bahan pembelajaran, 5) metode, 6) sarana dan prasarana, 7) evaluasi atau penilaian. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menggambarkan strategi Pembelajaran tahfidz quran.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006).

Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut : 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan laporan sumber data. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 3 buku dan 5 jurnal tentang Tahfidz Al-Quran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yaitu mencari data mengenai strategi pembelajaran tahfidz quran, di buku, makalah, artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993).

Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005). Untuk menjaga proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis informasi (Kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan koreksi pembimbing (Sutanto, 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut General Manager Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur'an, Ustaz Agus Jumadi yang sekaligus menangani Rumah Tahfidz Center (RTC) mengatakan bahwa data terkini jumlah rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistem telah mencapai 1.200 lebih (republika.co.id), jumlah ini tentunya bukanlah jumlah yang sedikit, namun ditengah menjamurnya lembaga tahfidz ini, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat, masih banyak lembaga tahfidz quran yang hanya mengejar target hafalan saja dan kurang memperhatikan tahsin (kualitas bacaan) dan tajwidnya, banyak lembaga tahfidz misalnya mengadakan program daurah quran yang memprogramkan bisa hafal quran 10 juz dalam waktu 1 bulan. Sehingga hasilnya adalah santri hanya fokus mengejar

banyaknya hafalan, tanpa memperhatikan kualitas bacaan, apalagi untuk mendalami ayat-ayat quran yang dihafalkan, selain itu penulis juga mensurvei beberapa rumah quran yang kekurangan staff pengajar, dan ada juga rumah quran yang memiliki lokasi yang sempit, sementara jumlah santri nya mencapai ratusan orang. Hal ini diduga kurangnya strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz quran tersebut.

Strategi pembelajaran tahfidz adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang disusun dengan matang dan baik dalam membantu santri/siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz quran.

Menurut Setiawan (2017) komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut, dan dari analisa penulis dapat kita jadikan panduan dalam strategi pembelajaran tahfidz quran.

#### a. Guru/Ustadz

Guru atau ustadz merupakan bagian penting dalam pembelajaran tahfidz quran, dan disini ustadz tidak hanya menjadi fasilitator atau hanya mengawasi pembelajaran, namun lebih kepada menjadi murabbi, orang tua, atau sahabat dari anak-anak. Hal ini senada dengan yang disampaikan Muslimin (2015) dalam jurnalnya bahwa guru harus bisa menjadi Murabbi, murabbi secara bahasa pendidik. Seorang murabbi memiliki fungsi selain pendidik juga harus menjadi orang tua, pemimpin dan sahabat. Dari tugasnya yang multifungsi ini seharusnya seorang murabbi memiliki ketrampilan dalam menjadi murabbi. Ustadz tidak hanya menjadi pendidik diwaktu pembelajaran berlangsung namun diluar itu ustadz harus bisa menjadi teman baik santri bahkan diluar pembelajaran, kalau sudah terbangun hubungan yang baik antara ustadz dengan santri, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu Seorang guru/ustadz juga merupakan contoh atau teladan bagi santri, oleh karenanya seorang guru harus memiliki sifat atau karakter yang baik, Fu'ad Asy-Syahlub (2018) mengemukakan beberapa karakter yang mesti dimiliki guru/ustadz. 1) ustadz harus orang yang ikhlas dalam mengajar, mengharapkan ridho Allah SWT, karena yang diajarkannya adalah Kalamullah. 2) serasi antara ucapan dan perbuatan, dalam artian tidaklah orang yang munafik, melainkan orangnya sidik. 3) bersikap adil dan tidak berat sebelah, seorang ustadz harus orang yang adil kepada setiap muridnya. 4) tawadu' atau rendah hati, tidak boleh bersikap sombong. 5) sabar dan menahan emosi, seorang guru haruslah orang yang bisa mengendalikan emosi ketika mengajar.

#### b. Peserta Didik/Santri

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan yang ia miliki, santri tidak hanya menampung pembelajaran yang diberikan oleh ustadz, namun juga harus mampu secara mandiri mengembangkan potensi yang ia miliki.

Salah satu yang menjadi sebab keberhasilan santri dalam menghafal quran adalah adab terhadap guru, karena Imam Syafi'i pernah berkata adab jauh lebih penting daripada ilmu, selain itu Imam Syafi'i mengutarakan 3 adab santri terhadap guru: 1. Menghormati guru bahkan dalam hal berbeda pendapat, 2. Bersikaplah rendah hati terhadap guru 3. Tunjukan empati saat berinteraksi dengan guru.

#### c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

#### d. Bahan ajar

Seorang guru/ustadz harus memiliki bahan ajar sebelum memulai pembelajaran, bahan ajar yang menarik tentunya akan membuat peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar, dalam pembelajaran tahfidz quran tentunya sumber atau bahan ajar yang utama adalah Al-Quran, guru bisa menyediakan atau meminta santri untuk menyediakan Al-Quran yang dapat memudahkan ia untuk menghafal, saat ini sudah banyak beredar quran standar hafalan yang memudahkan siswa untuk mengingat setiap ayat yang di hafalnya.



#### e. Metode Belajar

Hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz quran adalah metode yang digunakan oleh guru/ustadz. Dalam jurnal yang ditulis Saifuddin (2020) dalam jurnal tersebut mengutarakan bahwa strategi yang digunakan ustadz dalam mengajar adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu dengan memfokuskan santri sendiri yang berperan aktif dalam mencari dan memecahkan masalah yang mereka hadapi baik dalam menghafal, mengatur waktu dan mengulangi hafalan atau juga bisa disebut santri yang menjadi subjek dalam pembelajaran tersebut.

Syam (2015) memberikan gambaran tentang metode tahfidz quran diantaranya;

1. Mengulang membaca sebanyak 20x atau sampai lancar, semakin banyak santri mengulang membaca maka akan semakin mudah mengingat ayat yang ia hafal
2. Setiap yang sudah di hafal di baca ketika shalat, dengan membawa ayat-ayat yang kita hafal ketika shalat, maka akan mempermudah kita untuk mengingat hafalan.
3. Menuliskan ayat-ayat yang sedang dihafal, metode ini juga dapat meningkatkan ingatan kita dengan ayat yang kita hafal.

Selain itu Wika (2009) dalam skripsinya tentang problematika menghafal Al-Quran bagi anak-anak menyatakan metode dalam pembelajaran menghafal Al-quran adalah sebagai

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses Bin-Nazhar ini diharapkan calon penghafal juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-Nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, baru ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi yang berikut untuk merangkaikan hafalan urutan ayat dan kalimat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada lagi kesalahan.
- c. *Thariqah Kitabah*, yaitu metode menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Ayat Al-Qur'an yang ditulis berulang kali akan dapat menyimpan di dalam memori ingatan seseorang.
- d. *Talaqqi*, yakni metode yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad saw.
- e. *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima"-kan pada guru tahfizh. Taqrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru taqrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk men-taqrir materi yang telah dihafalkan.
- f. *Sima"*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun berjamaah. Dengan sima" ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan sima" akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.
- g. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

sarana dan prasarana memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana mencakup seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis dan sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

- h. Evaluasi . Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tahfidz quran, evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru/ustadz, hal ini untuk melihat sudah sejauh mana target hafalan yang ingin di capai, apakah sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau jika belum sesuai dengan target, maka evaluasi ini memungkinkan untuk melihat kendala atau penyebab tidak berhasilnya pembelajaran.

Nurul (2016) dalam jurnalnya juga mengemukakan beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut: (1) lembaga tahfidz quran harus menentukan waktu yang tepat. Waktu yang sesuai tanpa mengganggu jam pelajaran sekolah. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. (2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal khusus untuk menghafal al- Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an. (3) menentukan materi yang akan dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

Kedua, mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfidz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi.

Ketiga, menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Guru tahfidz hendaknya menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian.

Masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Selain itu, penggunaan beberapa metode berpeluang memperkuat hafalan. Beberapa metode yang bisa digunakan seperti metode Talaqqi/Musyafahah (tatap muka/face to face), metode Sima'i (memperdengarkan al-Qur'an), metode Resitasi (pemberian tugas menghafal), metode Muraja'ah/Takrir (mengulang hafalan secara terencana), metode Tafhim (menghafal dengan cara memahami makna ayat), metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode Mudarabah (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa).

Keempat, memperkuat dukungan orangtua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan

pengontrol utama di rumah. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orangtua mereka yang memiliki hubungan batin. Disamping itu, lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di rumah sangat mendukung mereka dalam menghafal al-Qur'an, orangtua hendaknya juga harus selalu menanyakan dan melihat perkembangan anak dalam menghafal Al-quran, dengan menanyakan hafalannya, murajaah hafalan dan sebagainya.

Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan/ketua lembaga tahfidz quran. Kepala atau ketua lembaga merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utamanya ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Kegagalan atau kesuksesan sebuah lembaga pendidikan tergantung kepada peran pemimpin. Ia merupakan seorang penentu arah yang selalu memberikan pengarahan kepada bawahannya. Ia juga seorang motivator dan katalisator yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan menggerakkan mereka. Disamping itu, ia juga seorang supervisor yang selalu melakukan kontrol secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ia mengetahui dengan jelas tentang perkembangan dan kemajuan jalannya program.

Strategi pembelajaran mesti ada dalam setiap pembelajaran karena strategi merupakan perencanaan yang disusun dengan baik dan sempurna sebelum memulainya pembelajaran, selain itu strategi pembelajaran juga memiliki beberapa komponen diantaranya : guru, peserta didik, tujuan, bahan ajar, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi, selain itu juga ada manajemen waktu, dukungan orang tua dan kontrol dari ketua lembaga, yang kesemua ini mesti ada dalam program pembelajaran. Apabila strategi ini dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Mempelajari Alquran hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim, sedangkan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, yang menjadikan seorang penghafal memiliki kedudukan mulia di dunia dan di akhirat, karena para penghafal al- Qur'an adalah orang-orang yang menjaga keaslian al-Qur'an dari kepalsuan dan kerusakan. namun ditengah menjamurnya lembaga tahfidz ini, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat, masih banyak lembaga tahfidz quran yang hanya mengejar target hafalan saja dan kurang memperhatikan tahsin (kualitas bacaan) dan tajwidnya, banyak lembaga tahfidz misalnya mengadakan program daurah quran yang memprogramkan bisa hafal quran 10 juz dalam waktu 1 bulan. Sehingga hasilnya adalah santri hanya fokus mengejar banyaknya hafalan, tanpa memperhatikan kualitas bacaan, apalagi untuk mendalami ayat-ayat quran yang dihafalkan, selain itu penulis juga mensurvei beberapa rumah quran yang kekurangan staff pengajar, dan ada juga rumah quran yang memiliki lokasi yang sempit, sementara jumlah santri nya mencapai ratusan orang. Hal ini diduga kurangnya strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz quran tersebut.

Komponen strategi pembelajaran tahfidz quran yang harus ada adalah: guru, peserta didik, tujuan, bahan ajar, metode, sarana dan prasarana, evaluasi. Selain itu juga ada manajemen waktu, dukungan dari orang tua, serta kontrol yang kuat dari kepala lembaga, keseluruhan komponen ini harus ada dalam pembelajaran, dan masing-masing nya saling keterkaitan dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz quran ditentukan oleh srategi pembelajarannya, banyak metode yang bisa kita gunakan dalam mencapai pembelajaran tahfidz quran, dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan peserta didik/santri yang kita hadapi. Selain strategi pembelajaran yang tepat, yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik adalah tentang niat dan keikhlasan dalam menghafal. Karena Al-Quran adalah firman Allah yang agung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik ". Yogyakarta: Raneke Cipta.
- Fu'ad, Asy-Syalhub. 2015. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta : Darul Haq.
- Hidayah, Nurul. 2016. Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz Quran di Lembaga Pendidikan.(online).(<http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/download/366/299>), diakses pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 20. 00 WIB).
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mukmin, Amirul, Fatah, Natsir, Nanat, Faqihudin, Muhamad. 2020. *Jurnal. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor*. (online).(<http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/download/97/88>), diakses pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 20. 00 WIB).
- Muslimin, Achmad. 2015. *Jurnal Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Quran di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. (online). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/ajpi/article/download/164/172>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 20. 00 WIB).
- Pendidikan, (online). (<http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/download/366/299>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB)
- Saifuddin, Muhammad, 2020. Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru. (online) <http://ejournal.staialfalahbib.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/137/148>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 20. 00 WIB).
- Sasongko. (17 maret, 2020) Diakses pada Agustus 25, 2020 dari artikel ilmiah: <https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syam, Elhafizh, Herman. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Quran Itu Sulit*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Wika. 2015. " Skripsi *Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*". Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri : Bengkulu.
- Yusri, Yusnimar. 2013. Jurnal Strategi Pembelajaran Andragogi. (online) <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/download/3861/2400>. diakses pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 20. 00 WIB).